

Peran Filantropi Islam Dalam Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pendidikan; Studi Pada Dompot Dhu'afa Surabaya

Safira Khoirunnisa'

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: safirakhnsaa@gmail.com

Corresponding Author: Safira Khoirunnisa'
Article History: Received April 25, 2025. Accepted; may 04, 2025, Published; june 23, 2025
How to Cite this Article, Khoirunnisa', S. 2025. Peran Filantropi Islam Dalam Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pendidikan; Studi Pada Dompot Dhu'afa Surabaya. <i>Turāth: Interdisciplinary Journal of Economics.</i> 2, (1) (Juni. 2025), 100–121. DOI: 10.15642/turath.2025.2.1.100-121

Abstract: Filantropi Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama melalui pengelolaan dana zakat yang strategis. Filantropi Islam dapat membantu kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran filantropi Islam dalam mengelola zakat untuk mendukung program pendidikan Masyarakat studi pada Dompot Dhu'afa Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk melihat bagaimana lembaga filantropi Islam Dompot Dhu'afa Surabaya mengelola zakat dan bagaimana hal itu berdampak pada akses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dompot Dhu'afa Surabaya berhasil memanfaatkan dana zakat untuk menjalankan program pendidikan berbasis pemberdayaan, seperti beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pembangunan fasilitas pendidikan. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok marginal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Studi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat melalui pendekatan pendidikan dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta guna memperluas jangkauan program pendidikan berbasis zakat.

Keywords: Filantropi Islam; Zakat; pendidikan

Copyright: © 2025 khoirunnisa'.

Turath: Interdisciplinary Journal of Economics is licensed
Under a CC Attribution-NonCommercial 4.0

Introduction

Filantropi dimaknai sebagai perbuatan seseorang dalam rangka mencintai sesama manusia yang dilandasi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini diwujudkan dengan kerelaannya menyumbangkan waktu, uang, tenaga dan pikirannya untuk menolong sesama (Dr. H. Kuntarno Noor Aflah, 2022). Kondisi ekonomi seseorang memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang secara keseluruhan, yang menjadikannya masalah yang sangat sensitif bagi masyarakat modern (Lilies Handayani, 2021). Berbagi dan peduli adalah salah satu ajaran Islam yang diberikan Allah kepada umatnya. Ajaran itu tidak hanya sebuah kebaikan, tetapi juga merupakan salah satu rukun Islam yang harus diikuti. Untuk berbagi dan peduli, tidak cukup hanya landasan teologi yang menjadi dasar, tetapi juga hukum yang jelas dan tegas untuk diterapkan. Ada reward untuk mereka yang melakukannya dan hukuman untuk mereka yang melanggarnya (Amar, 2017).

Zakat, sebagai kewajiban umat islam, adalah cara yang sangat baik untuk mengatasi masalah kurangnya akses pendidikan. Dengan memberikan bantuan keuangan kepada siswa dan sekolah yang membutuhkan, zakat membantu lebih banyak anak mendapatkan pendidikan yang layak. Dana zakat bisa digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku, dan memperbaiki fasilitas sekolah. Zakat juga bisa menjadi beasiswa bagi siswa pintar yang tidak mampu melanjutkan studi. Selain itu, zakat juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dengan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan kata lain, zakat yang dikelola dengan baik dapat membantu memutus kemiskinan dan membawa kemajuan bagi masyarakat. (National & Zakat, 2024)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga resmi yang ditetapkan oleh undang-undang untuk mengelola zakat di Indonesia. Sebagai salah satu pilar Islam, zakat memiliki peran strategis bagi masyarakat. Di Indonesia, potensi zakat diperkirakan mencapai Rp 217 triliun, namun baru sekitar 5,3% yang berhasil terkumpul. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen pengetahuan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat (Amar, 2017; Dr. H. Kuntarno Noor Aflah, 2022).

Lembaga zakat sangat berperan penting dalam masyarakat luas dengan adanya lembaga zakat pengelolaan zakat akan lebih terarah baik dari pengumpulan maupun penyalurannya karena lembaga zakat sendiri akan membuat functions of management yakni POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) (Asmadia et al., n.d.). Pengelolaan zakat dengan cara administrasi dan usaha yang besar juga ditujukan agar penghimpunan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan. Paradigma baru dalam

pengelolaan zakat ditimbulkan oleh Peraturan Pengelolaan Zakat UU No. 38 Tahun 1999, yang mengharuskan badan independen dan masyarakat luar untuk secara langsung mengawasi kegiatan manajemen. Dengan adanya badan atau auditor independen yang memeriksa dan mengawasi laporan keuangan BAZ dan LAZ, akan ada akuntabilitas dalam laporan keuangan dan laporan keuangan yang dilaporkan oleh BAZ dan LAZ dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (AM. M. Hafidz MS. et al., 2021).

BAZ Jatim berupaya mewujudkan tujuan manajemen zakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah:

- A. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- B. Memaksimalkan manfaat zakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan.

Kinerja BAZ Jatim berlandaskan pada visi dan misi tersebut serta berfokus pada pencapaian tujuan yang diamanatkan oleh undang-undang. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat diarahkan untuk meningkatkan kesadaran para muzakki dalam membantu kesejahteraan para mustahiq (PENGELOLAAN ZAKAT DAN SHADAQAH Kasno Sudaryanto, 2013).

Upaya memberdayakan ummat melalui filantropi islam adalah Langkah awal memunculkan kebahagiaan dalam diri ummat. Dalam rangka meningkatkan layanan filantropi yang tepat dan berdaya oleh Lembaga filantropi Dompot Dhu'afa Surabaya hadir sebagai salah satu Lembaga filantropi yang bergerak untuk pemberdayaan ummat sekaligus Lembaga kemanusiaan. Adapun pemberdayaannya dilakukan melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan Amanah. Sebagai landasan utama dalam menjalankan kegiatannya, Dompot Dhuafa mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, terutama kasih sayang. Lembaga ini berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu melalui berbagai program yang terbagi dalam lima pilar utama. Pilar-pilar tersebut meliputi upaya peningkatan kesehatan, akses pendidikan, pengembangan ekonomi, bantuan sosial, serta pengembangan dakwah dan nilai-nilai budaya. (Shofa & Machali, 2017)

Dompot Dhuafa melalui Lembaga Pengembangan Insani (LPI DD) berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mereka memiliki tujuan besar untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mandiri dan maju melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, LPI DD memiliki empat misi utama yaitu menjadi contoh pendidikan yang unggul, mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan, menerapkan sistem manajemen yang baik dalam organisasi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas dampak program pendidikan mereka. penelitian ini memaparkan analisis peran filantropi islam dalam mengelola zakat untuk mendukung program Pendidikan masyarakat studi dompot dhuafa Surabaya (Dompot Dhuafa.org).

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk yang sangat banyak, sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Namun, pendidikan di Indonesia masih belum merata karena banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Ketimpangan ekonomi yang tinggi membuat sebagian besar masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, kita perlu membuat sistem yang memungkinkan orang kaya membantu orang miskin, sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar (National & Zakat, 2024).

Mengingat populasi Muslim yang besar dan ekonomi yang terus berkembang, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Namun, masih ada banyak tantangan besar yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi ini. Bagaimana lembaga zakat dapat menerapkan strategi inovatif yang sesuai dengan era milenial dan teknologi digital merupakan tantangan. Teknologi dalam pengelolaan zakat dapat mempermudah pembayaran zakat dan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi dana (Budi Prakoso et al., 2023). BAZ dan LAZ harus dapat menyesuaikan diri dengan era teknologi saat ini. Teknologi dapat membantu manajemen zakat menjadi lebih transparan, efektif, dan efisien, dan meningkatkan kredibilitas lembaga.

Pembayaran zakat secara digital atau pembayaran tanpa uang fisik dimasyarakat merupakan inovasi menarik dalam ranah ekonomi syariah. Pembayaran dan pengelolaan zakat menjadi lebih mudah dengan ini. Namun, tentu akan menimbulkan pertanyaan tentang legalitas dan keamanan transaksi dan distribusi. Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam menurut rukun Islam (Ekonomi et al., 2024). Program pembayaran zakat yang menggunakan aplikasi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena masyarakat lebih mudah menyalurkan dana zakatnya selama program ini berlangsung

Pembayaran zakat secara digital atau pembayaran tanpa uang fisik dimasyarakat merupakan inovasi menarik dalam ranah ekonomi syariah. Pembayaran dan pengelolaan zakat menjadi lebih mudah dengan ini. Namun, tentu akan menimbulkan pertanyaan tentang legalitas dan keamanan transaksi dan distribusi. Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam menurut rukun Islam (Ekonomi et al., 2024). Program pembayaran zakat yang menggunakan aplikasi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena masyarakat lebih mudah menyalurkan dana zakatnya selama program ini berlangsung. Namun, ada beberapa orang yang mempertanyakan validitas zakat jika pembayaran zakat dilakukan secara virtual tanpa adanya proses kesepakatan (akad) antara muzakki dan amil. Akibatnya, banyak masyarakat umum ragu untuk menggunakannya.

Lembaga pengelola ZISWAF Dompot Dhuafa Surabaya mengelola dan memanfaatkan zakat untuk program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak di negara ini terutama di Surabaya. Penyebaran kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu melalui pemberian bea siswa. Bea ini termasuk perlengkapan sekolah, alat-alat, dan semua kebutuhan siswa selain uang saku. Karena itu, zakat sebenarnya merupakan masalah yang sangat penting untuk dievaluasi kembali sebagai salah satu sumber daya yang sangat besar yang memiliki kapasitas untuk memecahkan berbagai masalah sosial, khususnya kemiskinan (Oki Sapitri Menghayati, 2022)

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, dan salah satu kendala yang sering ditemui adalah biaya pendidikan. Dengan begitu banyaknya anak yang putus sekolah, diharapkan ada dana zakat dalam bidang pendidikan untuk membantu dan meringankan beban orang miskin sehingga mereka dapat memiliki kesempatan yang sama (Oki Sapitri Menghayati, 2022). Oleh karena itu, ekonomi Islam harus didasarkan pada pengarahannya zakat untuk mendorong kehidupan ekonomi. Zakat harus berfungsi sebagai sistem tujuan yang mengarahkan dan mengoperasikan uang sehingga uang dapat diinvestasikan dan dikembangkan tanpa terpengaruh oleh peraturan zakat.

Fungsi pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan pendidikan tidak terlepas dari pemerintah atau perusahaan swasta. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan berharap untuk terus berkembang. Menurut UUD 45 pasal 31 ayat 1, "tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya", pemerintah harus menyelenggarakan pendidikan. Namun, seperti yang kita ketahui, pemerintah tidak dapat menyelenggarakan pendidikan sendiri karena keterbatasan anggaran dan akibatnya lemahnya ekonomi Masyarakat menengah (Syihabuddin Arafat & A'rasyFahrullah, 2019). Padahal meningkatkan sumber daya manusia bergantung pada pendidikan. Dalam Islam, zakat disyariatkan untuk kesejahteraan, dan diberikan kepada orang yang mampu untuk membantu orang yang membutuhkan. Umat muslim harus melakukan hal-hal ini untuk membersihkan harta mereka dan menciptakan keamanan sosial.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan zakat dan wakaf, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar studi cenderung hanya mengamati dampak program filantropi pada satu titik waktu, sehingga kurang memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak jangka panjang, khususnya dalam konteks program pendidikan. Kedua, penelitian seringkali berfokus pada tingkat organisasi, mengabaikan pengalaman langsung penerima manfaat. Ketiga, pengukuran dampak program seringkali terbatas pada aspek kuantitatif, sehingga kurang menangkap perubahan kualitatif yang mungkin terjadi pada individu (Suyanto & Lestari, 2024).

Lebih spesifik lagi, dalam konteks hubungan antara pendidikan dan pengelolaan dana zakat, penelitian masih kurang mendalam dalam menghubungkan program pendidikan dengan tujuan utama pengelolaan zakat, yakni meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, belum ada konsensus mengenai model pendidikan yang paling efektif dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Studi kasus pada lembaga-lembaga filantropi tertentu, seperti Dompot Dhuafa Surabaya, dapat memberikan wawasan yang berharga, namun perbandingan antara praktik terbaik dari berbagai lembaga masih jarang dilakukan. Terakhir, penelitian yang berfokus pada konteks lokal dapat memberikan pemahaman yang lebih nuansa, namun perbandingan lintas wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda masih terbatas (Normasyhuri et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan analisis lebih lanjut terkait tema ini dengan menjadikan Lembaga filantropi dompet dhuafa sebagai sampel. Alasan paling mendasar dalam penelitian ini adalah kontribusinya yang nyata dalam pemberdayaan Masyarakat sekitar. Praktik pemberdayaan ini didukung dengan berbagai program khususnya program Pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia yang cakap, sehingga dapat memperoleh hasil yang signifikan dan memuaskan. Maka dalam kesempatan ini penulis berusaha untuk menjawab bagaimana dompet dhuafa Surabaya mengimplementasikan program Pendidikan yang didanai zakat dan sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, sebab belum ada kajian dengan tema serupa yang menjadikan dompet dhuafa Surabaya sebagai objek kajiannya. dengan memahami praktek yang digunakan dompet dhuafa surabaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pendidikan berbasis filantropi di Indonesia.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk melihat suatu keadaan atau objek didalam konteksnya. pendekatan ini juga bisa untuk menemukan makna, atau pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam gambar, kata atau sebuah peristiwa alamiah, (sugiyono) dan menggunakan teknik observasi partisipan dalam pengumpulan data. peneliti kemudian memaparkan data tersebut secara analisis deskriptif. kajian ini menjadikan Lembaga Dompet Dhuafa Surabaya sebagai objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen- dokumen yang relevan dan literatur terkait. Untuk meningkatkan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi data dan pengecekan ulang data. Penelitian ini dibatasi pada konteks Dompet Dhuafa Surabaya, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Results

Zakat adalah ibadah dengan dua dimensi: hablun minallah, atau dimensi vertikal yang mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya, dan hablun minannas, atau dimensi horizontal yang mengatur hubungan antara manusia dan satu sama lain. Keimanan akan meningkat, harta akan bersih, dan jiwa akan suci jika zakat dilakukan dengan benar. Jika dikelola dengan baik, akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, meningkatkan moral dan etika kerja umat, dan berfungsi sebagai lembaga yang mendukung pemerataan ekonomi. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dinyatakan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Ubaidillah & Rohman, 2024).

Zakat dimaksudkan untuk meningkatkan derajat orang miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan. membantu menyelesaikan masalah para gharimin, Ibnu Sabil, dan mustahik lainnya. membina dan membina hubungan persaudaraan sesama umat Islam dan manusia secara keseluruhan. Menghilangkan keangkuhan pemilik harta. menarik dengki dan iri, atau kecemburuan sosial, dari hati orang miskin. Menghubungkan orang kaya dengan orang miskin dalam masyarakat. mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, terutama bagi mereka yang memiliki kekayaan. Mengajarkan orang untuk tidak ragu untuk memenuhi kewajiban mereka dan memberikan hak orang lain (6003).

Golongan yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik). Orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni ada delapan golongan (asnaf). Ketentuan ini diatur dalam al-Qur'an surat at-Taubah: 60

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغرمين ﴿٦٠﴾

وفي سبيل ٦٠ وابن السبيل ٦٠ فريضة من ٦٠ و٦٠ عليم حكيم

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana)".

Menurut penjelasan tentang delapan golongan (asnaf) yang menerima zakat, fakir adalah mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka yang paling penting. Zakat dikumpulkan dan dibagikan oleh Amil. Orang-orang Maulaf, yang baru masuk Islam, membutuhkan bantuan untuk menguatkan syariah dan tauhid. Raqib adalah hamba sahaya atau budak yang ingin memerdekakan diri. Gharimin bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk menjaga jiwa dan izzah. Fisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah, seperti dakwah dan jihad. Ibnu Sabil adalah contoh orang yang kehabisan uang untuk jalan ketaatan kepada Allah (Ubaidillah & Rohman, 2024b).

Dompot Dhuafa adalah lembaga kemanusiaan dan filantropi Islam yang berfokus pada pemberdayaan manusia dan kemanusiaan. Pemerdayaannya berlanjut melalui manajemen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf), serta dana sosial lainnya, yang dilakukan dengan cara yang modern dan amanah. Dalam manajemennya, Dompot Dhuafa mengutamakan konsep welas asih atau kasih sayang sebagai dasar gerakan filantropis dengan lima pilar program: kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwah (Dompot Dhuafa Jawa Timur, 2024). Dalam konteks pendidikan, Dompot Dhuafa Surabaya menempatkan program ini sebagai prioritas utama karena pendidikan dianggap sebagai salah satu alat transformasi sosial yang efektif. Dengan menggunakan dana zakat, lembaga ini bertujuan memberikan akses pendidikan berkualitas kepada masyarakat dhuafa yang sebelumnya terpinggirkan oleh sistem.

Dompot Dhuafa Surabaya menjalankan berbagai program pendidikan, antara lain:

a. Beasiswa Pendidikan

Lembaga ini memberikan beasiswa kepada siswa yang berasal dari keluarga dhuafa. Beasiswa mencakup biaya sekolah, buku, seragam, dan kebutuhan belajar lainnya. Program ini menyasar siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Sekolah Cerdas Dompot Dhuafa (SCD)

Dompot Dhuafa mengelola lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Sekolah Cerdas Dompot Dhuafa, yang menawarkan pendidikan gratis berkualitas. Sekolah ini dirancang dengan kurikulum berbasis kompetensi, dilengkapi dengan pembinaan kepribadian Islami dan keterampilan hidup (life skills).

c. Program Anak Juara

Program ini menyediakan bimbingan belajar dan pembinaan karakter untuk anak-anak dhuafa yang memiliki potensi akademik tinggi. Selain bimbingan akademik, program ini juga mencakup pelatihan kewirausahaan untuk siswa tingkat menengah.

Lembaga ini memberikan beasiswa kepada siswa yang berasal dari keluarga dhuafa. Beasiswa mencakup biaya sekolah, buku, seragam, dan kebutuhan belajar lainnya. Program ini menyasar siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

d. Sekolah Cerdas Dompot Dhuafa (SCD)

Dompot Dhuafa mengelola lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Sekolah Cerdas Dompot Dhuafa, yang menawarkan pendidikan gratis berkualitas. Sekolah ini dirancang dengan kurikulum berbasis kompetensi, dilengkapi dengan pembinaan kepribadian Islami dan keterampilan hidup (life skills).

e. Program Anak Juara

Program ini menyediakan bimbingan belajar dan pembinaan karakter untuk anak-anak dhuafa yang memiliki potensi akademik tinggi. Selain bimbingan akademik, program ini juga mencakup pelatihan kewirausahaan untuk siswa tingkat menengah.

f. Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidikan

Dompot Dhuafa Surabaya memberikan pelatihan kepada para guru dan tenaga pendidik, khususnya di daerah terpencil, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar. Pelatihan ini meliputi metode pembelajaran aktif, manajemen kelas, dan pembinaan spiritual.

g. Kampanye Literasi

Sebagai bagian dari komitmennya dalam mendukung pendidikan, Dompot Dhuafa Surabaya juga aktif mengadakan kampanye literasi, seperti penyediaan perpustakaan keliling dan pembagian buku gratis kepada anak-anak di daerah terpencil. (Dompot Dhuafa Jawa Timur, 2024).

Berikut adalah beberapa gambaran umum mengenai program pendidikan yang mereka jalankan:

a. SMART Ekselensia Indonesia

SMART Ekselensia Indonesia merupakan program pendidikan formal selama 5 tahun yang terdiri dari 3 SMP dan 2 Tahun SMA. SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah berasrama yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter. Program ini ditujukan bagi siswa laki-laki yang memiliki potensi akademik tinggi namun berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan kurikulum yang terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, SMART berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri. Sejak tahun 2024 SMART telah meluluskan 13 angkatan dengan total penerima manfaat sebanyak 717 siswa.

b. SMART Ekselensia Indonesia

SMART Ekselensia Indonesia merupakan program pendidikan formal selama 5 tahun yang terdiri dari 3 SMP dan 2 Tahun SMA. SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah berasrama yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter. Program ini ditujukan bagi siswa laki-laki yang memiliki potensi akademik tinggi namun berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan kurikulum yang terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, SMART berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri. Sejak tahun 2024 SMART telah meluluskan 13 angkatan dengan total penerima manfaat sebanyak 717 siswa.

c. eTahfidz

Dengan target hafalan 30 juz dalam waktu tiga tahun, Ekselensia Tahfizh School merupakan program tahfizh yang sangat intensif. Namun, program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman terhadap makna Al-Qur'an. Selain itu, eTahfizh juga memberikan perhatian yang serius pada pengembangan soft skills siswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama.

d. Etos ID

Program Etos ID adalah sebuah inisiatif strategis yang bertujuan mencetak generasi muda berkualitas sebagai pemimpin masa depan Indonesia. Dengan bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi negeri terkemuka, program ini memberikan kesempatan bagi pemuda berprestasi dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Selama empat tahun, para peserta program akan mendapatkan pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas dan integritas mereka, sehingga siap menjadi agen perubahan di daerah masing-masing.

e. Bakti Nusa and YOULEAD

Bakti Nusa dan YOULEAD adalah program unggulan yang bertujuan mencetak para pemimpin muda bangsa. Sejak tahun 2011, program ini telah berhasil membina 518 aktivis mahasiswa dari 22 perguruan tinggi negeri di 13 wilayah Indonesia. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, para peserta program tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga didorong untuk menginisiasi berbagai proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Program ini juga telah berhasil membangun jaringan alumni yang solid dan terus berkontribusi dalam pengembangan

masyarakat.

f. Sekolah Guru Indonesia

Sekolah Guru Indonesia (SGI) merupakan sebuah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kualitas guru di Indonesia. Kebermanfaatan program ini telah berhasil menjangkau 4.949 guru penerima manfaat langsung yang tersebar dari 34 provinsi, dan telah membina serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, SGI juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia. SGI menjalin kerja sama dengan Kemendikbudristek dalam program organisasi penggerak yang mendampingi 100 sekolah dan 600 guru di 11 kabupaten/kota.

g. Sekolah Literasi Indonesia

Sekolah Literasi Indonesia (SLI) adalah program yang berfokus pada pengembangan budaya literasi di seluruh ekosistem pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sejak 2015 SLI telah mendampingi 192 sekolah dan 19 TBM yang tersebar di 20 provinsi serta 46 kota/kabupaten. Sekolah Literasi Indonesia (SLI) berkomitmen untuk meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan siswa Indonesia. Melalui berbagai program dan kegiatan, SLI telah berhasil menjangkau ribuan siswa dan guru di seluruh Indonesia. Selain itu, SLI juga aktif membina komunitas literasi di berbagai daerah, sehingga budaya literasi dapat terus berkembang dan meluas.

h. Komunitas Media Pembelajaran (Komed)

Komunitas Media Pembelajaran (Komed) merupakan program semiformal sebagai wadah bagi guru berinovasi dan berkarya dalam membuat ragam media pembelajaran.

i. Makmal Pendidikan

Makmal Pendidikan adalah sebuah pusat inovasi pendidikan yang berorientasi pada riset dan pengembangan. Dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan komprehensif, Makmal Pendidikan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan, seperti kajian strategis, pengembangan program, dan advokasi kebijakan. Pusat Kajian Strategis Pendidikan (CESA), sebagai bagian integral dari Makmal Pendidikan, berperan penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

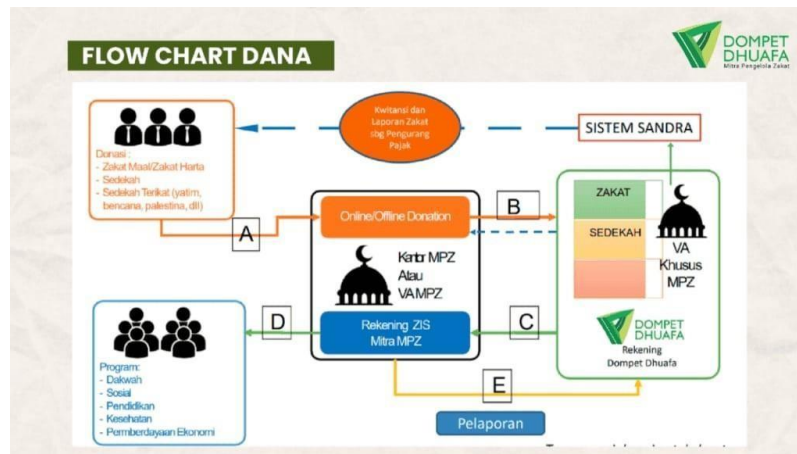
Program pendidikan Dompot Dhuafa telah berhasil menjangkau lebih dari 53.345 orang di seluruh Indonesia. Sebanyak 602 dari siswa penerima manfaat langsung, 4537 siswa penerima manfaat tidak langsung, 1.058 mahasiswa, 5.982 guru, 26.006 partisipasi publik, 57 leadership project, 233 sekolah, 23 taman baca masyarakat, dan 14.847 kunjungan layanan perpustakaan, hingga masyarakat umum, semua merasakan manfaatnya. Program-program seperti SMART Ekselensia, eTahfizh, dan lainnya telah meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan. Tidak hanya penerima manfaat langsung, tetapi juga komunitas sekitar turut terlibat dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Dengan semangat 'Kebermanfaatan Harus Terus Mengalir', pelaksanaan program LPI Dompot Dhuafa telah berhasil merangkul berbagai lapisan masyarakat, baik dari institusi pendidikan formal, lembaga informal, maupun komunitas nonformal. Tidak hanya sebatas memberikan manfaat langsung kepada para penerima, program ini juga dirancang untuk menginspirasi mereka agar secara aktif berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekitarnya, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang. (Dompot Dhuafa, t.th.).

Zakat, sebagai dana sosial umat, menuntut sistem pengelolaan yang cermat dan terstruktur agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Proses pengumpulan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pendistribusian zakat merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan memerlukan perhitungan yang matang. Tidak hanya sebatas pemberian bantuan materi, penyaluran zakat juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi instrumen sosial, tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Mengingat kompleksitas pengelolaannya, pendirian lembaga pengelola zakat yang profesional dan terpercaya menjadi sangat krusial. Melalui lembaga inilah, zakat dapat disalurkan secara lebih efektif dan efisien, menjangkau wilayah yang lebih luas, serta memberikan dampak yang lebih berkelanjutan. Sejarah Islam telah memberikan teladan mengenai pentingnya pengelolaan zakat yang terorganisir melalui pembentukan badan amil zakat. (Zakat.or.id, t.th.).

Dompét Dhuafa melahirkan inisiatif kolaborasi Mitra Pengelola Zakat, sebagai ikhtiar memastikan tetap terpayunginya aspek legal bagi yayasan, organisasi dan komunitas dalam keberlanjutan melakukan gerakan kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk kemudahan konsolidasi, transparansi donatur, serta membantu MPZ menggalang dana lebih luas, Dompét Dhuafa membangun platform digital website digital.dompethdhuafa.org sebagai bagian penting kemitraan pengelolaan ZIS. Konsolidasi diperlukan guna pemenuhan laporan bagi BAZNAS dan Kementerian Agama (Kemenag). Saat menjadi MPZ Dompét Dhuafa, maka arus aliran dana adalah sebagai berikut:



- A. Pengumpulan Dana Awal : Jamaah saat ini menyerahkan zakat dan sedekah langsung ke Mitra. Dana terkumpul di rekening bank khusus Mitra.
- A1. Transfer ke Dompét Dhuafa: Setiap bulan, dana di rekening Mitra ditransfer ke akun khusus Mitra di Dompét Dhuafa.
- B. Donasi Langsung: Jamaah bisa langsung berdonasi ke akun khusus Mitra di Dompét Dhuafa. Donasi tercatat transparan.
- C. Pencairan Dana: Mitra bisa cairkan dana sesuai kebutuhan. 5% dari dana cair digunakan untuk program Dompét Dhuafa. Dana cair masuk ke rekening operasional Mitra.
- D. Pelaksanaan Program: Mitra gunakan dana untuk program bagi penerima manfaat.
- E. Pelaporan: Mitra wajib laporkan program dan keuangan ke Dompét Dhuafa secara berkala.(ForumZakat,2021)

Peran lembaga zakat dalam membantu masyarakat kurang mampu semakin krusial. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengelolaan zakat yang profesional dan didukung oleh regulasi yang kuat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, sebagai landasan hukum pengelolaan zakat, perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi. Revisi undang-undang ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan memaksimalkan potensi zakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.. Forum Zakat mengidentifikasi tiga tantangan utama yang perlu diperhatikan dalam rangka penyempurnaan regulasi zakat:

- a. Hak Masyarakat Terbatas: Masyarakat yang ingin mengelola zakat secara mandiri masih menghadapi banyak kendala. Proses pendaftaran lembaga amil zakat (LAZ) masih rumit, perlindungan hukum bagi organisasi zakat kurang kuat, dan belum ada kejelasan tugas Kementerian. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami tentang zakat dan bagaimana cara mengelolanya.
- b. Zakat di Era Digital: Semakin banyak orang yang berzakat secara online, namun undang-undang belum mengatur perlindungan data pribadi para donatur dan penerima zakat. Ini sangat penting karena data pribadi merupakan informasi yang sangat sensitif.
- c. Peran Indonesia di Tingkat Global: Lembaga-lembaga zakat di Indonesia seringkali melakukan kegiatan kemanusiaan di luar negeri, namun undang-undang saat ini belum memberikan dukungan yang cukup bagi kegiatan semacam itu. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam aksi kemanusiaan di tingkat global. (Dompet Dhuafa, 2021)

Setelah mengetahui mengenai penjelasan, pengelolaan, pendistribusian, serta penyaluran zakat maal , kini saatnya kita mengetahui lebih lanjut mengenai kontribusi nyata zakat untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Dompet Dhuafa, melalui Lembaga Pengembangan Insani (LPI DD), telah membuktikan bahwa zakat tidak hanya sebatas kewajiban agama, tetapi juga menjadi instrumen yang ampuh dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan semangat "Kebermanfaatan Harus Terus Mengalir", program-program pendidikan yang diinisiasi oleh Dompet Dhuafa telah menyentuh kehidupan

ribuan individu dan komunitas, memberikan harapan baru bagi masa depan Dompot Dhuafa, melalui Lembaga Pengembangan Insani (LPI DD), telah membuktikan bahwa zakat tidak hanya sebatas kewajiban agama, tetapi juga menjadi instrumen yang ampuh dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan semangat "Kebermanfaatan Harus Terus Mengalir", program-program pendidikan yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa telah menyentuh kehidupan ribuan individu dan komunitas, memberikan harapan baru bagi masa depan bangsa.

LPI DD tidak hanya sekedar memberikan bantuan finansial, namun juga berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya. Melalui berbagai program yang dirancang secara komprehensif, LPI DD berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun karakter peserta didik. Bahkan, manfaat dari program pendidikan ini telah dirasakan secara langsung oleh 242.806 orang penerima manfaat di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2022. LPI DD sendiri terbagi ke dalam beberapa sub-program yang bertujuan untuk menjadikan penyaluran zakat agar lebih tepat sasaran.

Dompot Dhuafa, sebagai pelopor dalam bidang pendidikan, berkomitmen penuh untuk mencetak generasi emas yang cerdas dan berkarakter. Melalui program beasiswa yang komprehensif, kami memberikan kesempatan bagi para pelajar berprestasi, terutama mereka yang kurang mampu secara finansial, untuk menggapai cita-cita pendidikannya. Dengan demikian, tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, namun juga turut berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara.

Sebagai wujud nyata komitmen dalam memutus rantai kemiskinan, Dompot Dhuafa melalui LPI DD menginisiasi program Beasiswa Etos ID. Program ini dirancang untuk memberdayakan pemuda Indonesia, khususnya mahasiswa, agar menjadi agen perubahan di daerahnya masing-masing. Melalui rangkaian kegiatan seperti Youth Inspiration Camp, Kuliah Tak Gentar, Career Project, dan Community of Interest, Etos ID bertujuan meningkatkan kapasitas, integritas, dan semangat kewirausahaan para penerima beasiswa, sehingga mereka mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah dan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan memahami pentingnya peran guru dalam membentuk generasi emas, Dompot Dhuafa melalui LPI DD secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan guru yang berkualitas. Program-program seperti Sekolah Guru Indonesia dan Sekolah Literasi Indonesia dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta jiwa kepemimpinan guru. Tujuan akhir dari upaya ini adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Zakat.or.id,t.th.).

Discussion

Sumber daya manusia yang ada dan kemajuan zaman yang sangat maju menentukan kemajuan suatu negara. Jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, saat ini sangat tidak berguna. Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam memajukan suatu negara (904). Evolusi masyarakat dan kemanusiaan terkait langsung dengan pendidikan. Ada banyak sumber yang dapat digunakan untuk memberi tahu orang lain. Sangat menguntungkan bagi sebuah organisasi untuk mempekerjakan karyawan yang berkualitas dan profesional dibandingkan dengan karyawan yang tidak terampil. Profesional yang terampil menghasilkan lebih banyak uang daripada orang yang tidak terampil, dan mereka berkontribusi lebih banyak pada ekonomi negara daripada orang yang tidak terampil (Hasan et al., 2023).

Peran pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia adalah sebagai berikut: (1) pendidikan membantu dalam evolusi umat manusia, mengajarkan kita untuk peduli dan berempati, tidak hanya terhadap orang lain tetapi juga terhadap diri kita sendiri; (2) pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, selain memperkaya pengalaman hidup kita dengan memberikan wawasan yang lebih luas tentang berbagai topik dan pendidikan memberikan cakupan yang lebih besar tentang berbagai topik. (3) Masyarakat terpelajar selalu lebih maju dari masyarakat dengan standar pendidikan dan kualitas pendidikan yang rendah, dan pendidikan juga membantu meningkatkan sumber daya manusia negara, meningkatkan pendapatan nasional; dan (4) Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kekayaan budaya; pendidikan juga dapat menjadi inspirasi bagi pemuda negara, memberi mereka perspektif, visi, dan harapan baru untuk masyarakat yang maju. Pendidikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Hasan et al., 2023).

Menurut amanat pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan komponen penting dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan demokratis (904). Pendidikan dan pembangunan adalah konsep yang berbeda, tetapi keduanya berpengaruh satu sama lain. Dalam tulisan ini, pendidikan dianggap sebagai alat pengembangan karena pembangunan dapat dicapai melalui pendidikan. Akibatnya, sumber daya manusia diperlukan untuk pendidikan. Pengetahuan dan nilai-nilai siswa berubah secara bertahap selama proses pendidikan tersebut. Ini diharapkan dapat diperbarui melalui tindakan sehari-hari, seperti posisi dan status seseorang dalam hubungannya dengan keluarga dan kelompoknya, disiplin masyarakat, sosial, dan individu (Pendidikan & Konseling, 2022).

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang akan bertahan seumur hidup. Dengan pendidikan, manusia dapat maju dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Pendidikan di Indonesia sangat penting karena saat ini belum mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara maju. Berdasarkan era MEA, pendidikan di Indonesia dituntut mampu mencetak siswa yang unggul untuk menjawab tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan banyak evaluasi dan peningkatan yang sistematis (Pendidikan & Konseling, n.d.-b)

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap orang, termasuk potensi mental manusia. Pendidikan adalah sarana utama untuk menumbuhkan karakter yang positif dan mampu mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, terutama di era otonomi pendidikan ini. Akibatnya, diharapkan terjadi transformasi melalui pendidikan (Pendidikan & Konseling, n.d.-a). Kualitas sumber daya manusia yang sangat diperlukan di era modern tentu tidak akan datang dengan cepat, tetapi juga akan membutuhkan program pendidikan yang matang dan pengembangan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan transformasi sosial yang cepat. Oleh karena itu, peranan sumber daya manusia yang terampil sangat diperlukan.

Pendidikan harus ditingkatkan secara konsisten. Kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pembelajaran dan karakter siswa, yang mencakup bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar juga dapat dilihat; interaksi yang baik dapat membuat belajar menyenangkan dan menghasilkan pengalaman belajar yang positif (Suparman, 2023). Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, sikap, dan pemberdayaan individu. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi secara aktif terhadap kemajuan masyarakat dan negara. Dengan sistem pendidikan yang baik dan inklusif, setiap warga negara dapat memperoleh keyakinan bahwa mereka adalah bagian dari kemajuan negara dan masyarakat (Akbar Norrahman & Setiawan Wibowo, 2023).

Conclusion

Studi mendalam ini mengungkap kontribusi signifikan filantropi Islam, khususnya Lembaga Dompot Dhuafa Saurabaya terhadap pengelolaan zakat, dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui mekanisme hukum yang efektif, zakat tidak hanya berperan sebagai ibadah, namun juga sebagai katalisator perubahan sosial yang nyata, terutama dalam bidang pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan praktik pengelolaan modern dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya celah pengetahuan yang perlu diisi melalui studi lebih lanjut. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai korelasi antara pengelolaan hukum zakat dengan capaian program pendidikan di berbagai konteks sosial-ekonomi akan memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berdampak luas.

Adapun saran untuk Penelitian selanjutnya, Agar pemahaman kita mengenai peran filantropi Islam dalam pendidikan semakin komprehensif, beberapa arah penelitian dapat dipertimbangkan:

- a. Studi komparatif: Membandingkan model pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pendidikan di berbagai lembaga filantropi di Indonesia.
- b. Analisis mendalam: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan yang didanai zakat, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat direplikasi.

- c. Studi komparatif: Membandingkan model pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pendidikan di berbagai lembaga filantropi di Indonesia.
- d. Analisis mendalam: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan yang didanai zakat, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat direplikasi.
- e. Pendekatan multidisiplin: Menggabungkan perspektif agama, hukum, ekonomi, dan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan lembaga filantropik khususnya pada Dompet Dhuafa Surabaya sendiri dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan

References

- Akbar Norrahman, R., & Setiawan Wibowo, T. (n.d.). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. In *Journal Of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Hasan, M., -Nasution, Mp., Sofyan, Mp., -Dr Feliks Arfid Guampe, M., Nur Rahmah, Ms., -Dr Andi Yusniar Mendo, Mp., Elpisah, M., -Prof Zulkifli Musthan, Mp., Raya Sulistyowati SPd MPd - DrCitra Ayni Kamaruddin, Mp., Ratnah, Ms. S., -Dr Septi Budi Sartika, Mp., Suarlin, Mp., - Dr Sri Astuty, Ms. S., Uswatun Khasanah, Ms., Tuti Supatminingsih, C., -Prof Thamrin Tahir, Ms. H., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Ms., -Dr Muh Ihsan Said Ahmad, Ms., Andi Asti Handayani, Ms. S., & -Atirah, Ma. (n.d.). *PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA: MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MODAL MANUSIA*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.-a). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan* (Vol. 4).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.-b). *Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak* (Vol. 4).
- Suparman, H. (2023). PARADIGMA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN SDM (SUMBER DAYA MANUSIA). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>
- Ubaidillah, Z. K., & Rohman, A. (2024a). Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 154–160. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.814>
- Ubaidillah, Z. K., & Rohman, A. (2024b). Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 154–160. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.814>
- 1(5). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Dr. H. Kuntarno Noor Aflah, MA. (2022). *Ikatan Filantropi yang Efektif Di Lembaga Zakat Dompot Dhuafa*. (2021, 5 Maret). Sorot 3 Tantangan Utama Regulasi Zakat, FoZ dan IDEAS Gelar Diskusi Arsitektur Zakat Nasional Masa Depan. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://www.dompetdhuafa.org/sorot-3-tantangan-utama-regulasi-zakat-foz-dan-ideas-gelar-diskusi-arsitektur-zakat-nasional-masa-depan/>
- Dompot Dhuafa. (t.th.). Mitra Pengelola Zakat. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://www.dompetdhuafa.org/mitra-pengelola-zakat/>.
- Dompot Dhuafa. (t.th.). Program Pendidikan. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://www.dompetdhuafa.org/program/program-pendidikan/>

Perspektif Manajemen SDM. Penerbit Adab.

Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Maraton Soleha, A., Wahyuni, D., & Aji Purwanto, M. (2024).

Neraca PEMBAYARAN ZAKAT DIGITAL (Cashless Society) PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (Vol. 142, Issue 6). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>

Lilies Handayani, dkk. (2021). *Pemberdayaan Zakat dan Sedekat Bidang Pendidikan* (S. E. , M. S. Fadly Yashari soumena, Ed.). Jejak Pustaka.

Normasyhuri, K., Budimansyah, & Rohad, E. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 16. <file:///C:/Users/Fattia/Downloads/5793-18134-1-PB.pdf>

National, J., & Zakat, A. (2024). Utilization of Zakat Funds in Improving Human Development: A Study on Scholarship Recipients of DKI Jakarta National Amil Zakat Agency. 5(2), 122–143.

Oki Sapitri Menghayati. (2022). Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam. *I-Philanthropy*, 2(1).

PENGELOLAAN ZAKAT DAN SHADAQAH Kasno Sudaryanto, M. (2013). *Kasno Sudaryanto* | 387.

Suyanto, B., & Lestari, Y. D. (2024). Optimizing Human Resource Management (HRM) in Islamic Philanthropic Institutions : A Bibliometric Insight. 11(1), 99–125.

Syihabuddin Arafat, & A'asyFahrullah. (2019). IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFQAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA BIDANG PENDIDIKAN UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DI BAZNAS SIDOARJO. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 Nomor 3.

Shofa, R. A., & Machali, I. (2017). Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (Sgi). *Madania*, 21(1), 11–22. www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/

Zakat untuk Pendidikan Indonesia. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://zakat.or.id/zakat-untuk-pendidikan-indonesia>